

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1) Gambaran Umum Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42

Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI. Miftahul Ulum 42
Nama Kepala Madrasah	: Akhmad Buhari, S.Pd.I
Status	: Swasta
Terakreditasi	: B
Nomor Statistik Madrasah	: 111235280148
NPSN	: 60720099
SK Pendirian	: D660/MI/1999
SK Operasional	: Kd.13.28./05.00.4/150/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 26 Juli 2011
Alamat	: Desa Bulangan Branta
Kecamatan	: Pegantenan
Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69361
Waktu Belajar	: Pagi

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terciptanya Siswa Yang Ber “Aseli Nokia” (Beramal Shaleh Atau Shalehah, Berjiwa Interpreneuship, Berwawasan Lingkungan, Mengusai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Berkepribadian Baik, Beriman Dan Berakhlaqul Karimah).

2) Misi

- a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan di Madrasah.
- b. Mendorong siswa untuk berpikir dan berbuat secara kreatif serta mandiri untuk bisa mendaur ulang sesuatu menjadi barang dan jasa.
- c. Memberikan penyuluhan, penyadaran dan peringatan baik secara lisan maupun tertulis dan melaksanakan lomba kebersihan antar kelas.
- d. Melaksanakan kegiatan kepramukaan dengan kemah dan outbond
- e. Melaksanakan kegiatan kursus komputer dan kursus bahasa
- f. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- g. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah
- h. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan, kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

- i. Mengembangkan *life skill* dalam setiap individu pendidikan.¹

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Madrasah dan civitas madrasah serta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan.

Sasaran program selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

1. Melakukan pembiasaan mengaji (*tadarrus*), sholawat, kuliah tujuh menit setelah shalat, shalat dhuha, do'a sebelum dan sesudah pelajaran, budaya jabatan tangan.
2. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
3. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
4. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dan pelaporan kepada orang secara berkala
5. Kerja sama dengan orang tua/masyarakat.
6. Kerja sama dengan *stakeholder* Madrasah diantaranya dengan: Dunia Usaha (kerjasama saling menguntungkan misalnya sistem sponsor), Pameran hasil kreasi yang bisa menarik minat masyarakat untuk membeli atau menggunakan hasil produksi. (misalnya hasil kerajinan tangan siswa dan sebagainya)

¹ Dokumen MI. Miftahul Ulum 42, (F1/10 Januari 2020/07.30 WIB).

7. Pengaturan situasi lingkungan dan tata kerja serta pelayanan yang baik kepada pihak pengguna/masyarakat
8. Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam kawasan sekolah untuk mencapai sarana pendukung pengelolaan lingkungan sekolah dengan sanitasi yang baik, pencahayaan kelas yang memadai dan pohon peneduh yangimbang.
9. Membentuk tim KIR dan Tim Olimpiade yang dibina secara berkelanjutan
10. Pengadaan buku penunjang dan buku perpustakaan
11. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Depag, Diknas, dan Perguruan Tinggi dalam pembinaan, OSN (Olimpiade Sains Nasional)
12. Kerjasama dengan Depag, Dinas Kesehatan, Kebersihan, Dinas Lingkungan atau pihak lain untuk terwujudnya penerapan gizi seimbang bagi warga sekolah dan pelaksanaan program sekolah sehat, hijau dan produktif
13. Kerjasama dengan Dinas Kebersihan untuk pengembangan sistem pengelolaan sampah
14. Kerjasama kegiatan berbasis partisipatif meliputi program kegiatan: ekstrakurikuler/kurikuler bidang lingkungan hidup melalui wadah KKR, Pramuka, PMR, dan Pecinta Alam
15. Membangun kemitraan dalam pengembangan pendidikan dengan Bank dan dunia usaha²

² Dokumentasi MI Miftahul Ulum 42, (F2/10 Januari 2020/07.30 WIB).

2) Kondisi Obyektif Madrasah

Alasan pemberian nama 42 pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan karena madrasah Miftahul Ulum memiliki induk madrasah yaitu di madrasah Miftahul Ulum tepatnya di Pondok Pesantren Madukawan Pegantenan sehingga madrasah yang berada dibawah naunganya akan diurut berdasarkan pendaftaran masing-masing madrasah. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi obyektif Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

3) Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada tingkat optimal. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Sejalan dengan yang apa yang paparkan di atas, Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan mempunyai harapan sekaligus instruksi kepada dewan guru untuk

selalu mengembangkan kompetensi dibidangnya untuk mempermudah dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an, melakukan perencanaan mengajar dengan baik dan melakukan evaluasi sebagai tolok ukur dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satunya dengan menggunakan variasi metode belajar guna mempermudah siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Akhmad Buhari, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan. Berikut cuplikannya:

“Sepengetahuan saya, ya. guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan sudah menentukan dan melaksanakan metode baca tulis al-Qur'an. Hal itu terlihat ketika guru menyajikan materi tentang surat-surat pendek yang disampaikan oleh bapak Abdul Rachman, S.Pd.I dengan cara membaca dan menulis al-qur'an bergiliran/bergantian”.³

Sejalan dengan apa yang dipaparkan di atas, Guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan juga mengungkapkan bahwa:

“metode baca tulis al-Qur'an yang digunakan saya ketika mengajar di kelas VI adalah metode pembelajaran aktif. karena dengan tersebut sangat menarik, penyampaian materi sangat efektif, siswa lebih aktif dan kreatif serta memberikan kenyamanan dan kesenangan pada siswa ketika belajar. Misalnya strategi tebak kata pada materi membaca al-Qur'an surat pendek pilihan. metode tersebut digunakan pada siswa untuk menyebut satu ayat. misalnya, surat at-Takatsur”.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru al-Qur'an Hadist' yang mengungkapkan bahwa:

”Ketika saya mengajar di kelas VI maka metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, karena metode tersebut digunakan untuk menyampaikan dan mendemonstrasikan tema yang berkenaan dengan surat-surat pendek. Di samping itu siswa kelas VI masih

³ Akhmad Buhari, Kepala MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

⁴ Abdul Rachman, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (12 Januari 2020).

memerlukan penyampaian materi melalui bentuk ceramah karena siswa masih memerlukan pemahaman terlenih dahulu”.⁵

Demikian juga sebagaimana pernyataan siswa kelas VI madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan, yang mengungkapkan bahwa:

“Ust. Abdul Rachman sebelum mengajar, biasanya beliau menggunakan metode ceramah sebagai metode pengantar dalam menyampaikan materi pelajaran selanjutnya menentukan materi yang disesuaikan dengan metode baca tulis al-Qur’an. Misalnya, beliau mendekati bacaan dengan perlahan-lahan sehingga materi yang ditulis/dibaca siswa lebih mudah.”.⁶

Untuk memberikan penguatan terhadap apa yang disampaikan oleh Ust. Moh. Zainuddin, S.Pd.I, dan Ust. Abdul Rachman berikut hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VI yang juga tetangga dengan peneliti, dia menuturkan bahwa:

“Sepengetahuan saya mbak, Dalam proses baca tulis al-Qur’an yang dilakukan beliau, adalah memanggil masing siswa untuk membaca dan menulis bacaan al-qur’an secara bergiliran dibuku tulis”.⁷

Untuk menciptakan proses baca tulis al-Qur’an yang aktif dan efektif serta penyampaian materi baca tulis al-Qur’an untuk mencapai tujuan itu tidak mudah. Hal itu dapat dilakukan manakala seorang guru harus mampu memaksimalkan potensi diri, mempersiapkan diri, dan melakukan refleksi untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, seorang guru yang berkompetensi harus memiliki kemampuan baik dari aspek

⁵ Ust. Moh. Zainuddin, S.Pd.I, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (13 Januari 2020).

⁶ Raudatus Sakinah, Siswa Kelas VI MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

⁷ Nadia Alfi Khoirun Nisa’, Siswi Kelas V MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

pengetahuan tentang belajar mengajar dan tingkah laku manusia maupun kemampuan yang terdiri dari kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola bahan, keterampilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan sejumlah data yang dikumpulkan selama proses penelitian yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan bahwa pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an dapat diketahui dari pelaksanaan penyampaian, penguasaan materi pelajaran, dan penugasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Sepengetahuan saya, metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan ketika mengajar pada siswa sangat variatif; ada guru yang menggunakan metode ceramah yang dijadikan sebagai pengantar dalam menyampaikan materi awal, ada juga yang menggunakan metode diskusi dengan alasan tidak menguras tenaga bagi guru dan guru hanya sebagai pengontrol jalannya diskusi, ada juga yang menggunakan strategi mahfudzat karena penyajian materinya harus dihafal seperti bacaan-bacaan pendek dalam al-Qur'an, ada juga guru yang menggunakan strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan sekarang, yaitu: pembelajaran aktif, *concept mapping*, drill dan lain-lain. Karena strategi/metode tersebut digunakan dalam upaya mempermudah guru dalam mengajar sehingga materi yang disampaikan berjalan dengan efektif”.⁸

Apa yang disampaikan Kepala Madrasah, juga dipertegas oleh Ust.

Abdul Rachman, bahwa:

“Banyak metode yang digunakan saya ketika mengajar al-qur'an di kelas VI, metode yang digunakan *pertama*, biasanya saya menggunakan metode ceramah sebagai metode pengantar dalam menyampaikan materi pelajaran selanjutnya menentukan materi yang disesuaikan dengan strategi/metode pembelajaran. Maka metode yang digunakan saya adalah metode penugasan. Metode tersebut meminta kepada siswa untuk membaca dan menulis sesuai petunjuk”.

Dalam menggunakan metode variatif. Berikut penuturan Ibu Robiatul

Adawiyah, SPd.I yang ditemui disela-sela kesibukannya mengajar di kelas V

⁸ Akhmad Buhari, Kepala MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan pada hari Rabu jam terakhir:

”metode pembelajaran yang digunakan saya ketika mengajar di kelas VI adalah metode pembelajaran aktif. karena dengan tersebut sangat menarik, penyampaian materi sangat efektif, siswa lebih aktif dan kreatif serta memberikan kenyamanan dan kesenangan pada siswa ketika belajar apalagi jam terakhir berlangsung. Misalnya metode tebak kata pada materi membaca al-Qur’an surat pendek pilihan. metode tersebut digunakan pada siswa untuk menyebut satu ayat. misalnya, surat al-kafirun”.⁹

Dalam menggunakan metode variatif, syarat penting yang dilakukan adalah persiapan dan penguasaan materi pelajaran. Mengapa demikian, karena penyampaian konsep materi yang baik dapat memberikan pemahaman dan wawasan tersendiri bagi guru dan siswa. Misalnya, guru tidak mempersiapkan materi pembelajarannya maka siswa akan jenuh dengan pelajaran guru tersebut karena metode yang monoton.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan di atas, Hal ini diketahui dari pengakuan Siti Hotijah kelas V madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam masalah penguasaan materi, Ust. Moh. Zainuddin sudah tidak diragukan lagi keilmuannya. Beliau ketika mengajar metode yang diterapkan adalah menanyakan materi yang akan dipelajari pada masing-masing siswa, kemudian beliau memberi penguatan, selanjutnya beliau menambahkan konteks materi yang akan disampaikan dengan menyediakan sumber belajar sebagai acuan. Dan yang menarik perhatiannya adalah ketika penyampaian materi sangat menyenangkan dan mudah dimengerti”.¹⁰

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan dan mempermudah proses pembelajaran adalah keterampilan, kecakapan, dan kemampuan seorang guru

⁹ Robiatul Adawiyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

¹⁰ Siti Hotijah siswi Kelas V MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

dalam memberikan motivasi. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Madrasah.

Berikut petikan wawancaranya:

“Untuk memberikan perubahan yang maksimal pada siswa baik perubahan sikap baik kognitif, afektif dan psikomotorik, maka guru harus banyak memberikan motivasi dan melakukan latihan-latihan secara persuasif dan memberikan kebebasan dalam berfikir, sehingga siswa tidak merasakan tekanan-tekanan dalam belajar. Disamping itu untuk memberikan gairah pada siswa, guru harus melakukan penilaian, pemberian hadiah baik kelompok atau pribadi, dan pola mengajar yang menyenangkan”.¹¹

Untuk menambah dan memperkuat wawancara Kepala Madrasah tentang memberikan motivasi mengenai metode baca tulis al-qur’an yang dilakukan oleh Ust. Abdul Rachman, berikut ulasan singkat wawancaranya:

“Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satunya adalah metode pembelajaran system regu (*team teaching*). Maksud dan tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi, berkoordinasi, mengembangkan wawasan materi pelajaran, dan membentuk satu kesatuan dalam berpendapat. Disamping itu, metode yang digunakan adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*). Penggunaan strategi tersebut agar siswa bisa memecahkan sebuah persoalan terkait materi pelajaran yang belum dipahami”.¹²

Selain apa yang disampaikan oleh Ust. Abdul Rachman, berikut penuturan guru yang mengungkapkan bahwa:

”Salah satu metode yang disampaikan pertama adalah ceramah. Karena metode tersebut memperkuat sekaligus memberikan gambaran awal tentang pelajaran yang akan disampaikan/sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian saya menggunakan metode menghafal untuk memperkuat bacaan al-qur’an yang belum dipahami”.¹³

Selanjutnya, selain dari hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil pengamatan. Bahwa guru pendidikan agama Islam dalam memberikan

¹¹ Akhmad Buhari, Kepala MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

¹² Ust. Abdul Rachman, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (12 Januari 2020).

¹³ Suniyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

motivasi sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut ini:

“Pada proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan do’a kemudian melakukan absensi, memotivasi siswa untuk selalu giat dalam pelajaran, menentukan standar kompetensi, kompetensi, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti sekilas guru menyampaikan materi pelajaran al-qur’an sebagai gambaran umum pada siswa, kemudian membentuk kelompok belajar untuk merumuskan permasalahan dan mencari jawaban. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri dalam bentuk membaca dan menulis surat-surat pendek di papan tulis. Pada bagian terakhir guru dan siswa melakukan simpulan terhadap materi yang telah dibahas bersama untuk memberikan pemahaman terhadap kontek permasalahan”.¹⁴

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi atau kemampuan guru dalam memberikan motivasi sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan merupakan indikator kreatifitas dan efektifitas guru. Hal itu dapat dicapai jika guru dapat: 1) memusatkan kepribadian dan kompetensinya dalam mengajar, 2) menguasai bahan pelajaran, 3) menerapkan metode pembelajarannya, 4) dan memusatkan pada proses dan produknya.

4) Peran Guru Pada Metode Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah I Miftahul Ulum 42 Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan terus dilakukan. Upaya tersebut, antara lain kemampuan professional guru amatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas

¹⁴ Observasi, (O1/L1/F1/20 Januari 2020/07.20-08.20 WIB).

pendidikan, Kemampuan guru dalam meningkatkan profesionalnya tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi mempunyai makna yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Tanggung jawab dan peran seorang guru amatlah berat dan tidak semudah apa yang diucapkan, sebab guru adalah pendidikan kader-kader bangsa yang serba unik dan kompleks dan seorang guru harus siap dalam menghadapi perubahan dalam pendidikan di masa depan.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan telah melakukan pengelolaan kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat tercapai. Sebagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Ust. Abdul Rachman selaku guru bidang studi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan, yang mengungkapkan bahwa:

“Cara saya mengelola kelas ialah memberikan petunjuk dengan berdo'a terlebih dahulu, melakukan absensi, dan membaca sholawat setelah pelajaran berakhir. Pada penyampaian materi jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti (berbicara dengan teman sebangku/tidur/tidak memperhatikan materi yang disampaikan/membuat kericuhan) maka anak tersebut dipanggil dan disuruh berdiri di depan kelas/di luar kelas. Dengan cara mengelola kelas tersebut agar siswa aktif dan kondusif dalam kegiatan belajar di kelas”.¹⁵

Disamping itu, Ust. Moh. Zainuddin selaku guru bidang studi al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan juga menuturkan, berikut hasil wawancaranya:

¹⁵ Ust. Abdul Rachman, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 12 Januari 2020, 07.30 WIB.

“Ketika saya mengajar langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengelolaan kelas. Mengapa demikian? karena kelas yang kondusif akan menjamin keberlangsungan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta untuk mendidik/mengajarkan pada siswa ketika saya atau guru yang lain sebelum masuk kelas sudah tertib”.¹⁶

Untuk memperkuat apa yang dipaparkan Ust. Moh. Zainuddin terkait pengelolaan kelas di atas, berikut hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Buhari selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

“Sepengetahuan saya, ya, ketika berkeliling pada tiap-tiap kelas untuk melakukan supervisi atau dalam pengawasan secara mendadak, rata-rata semua guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan mengelola kelas dengan baik ketika mengajar. Hal itu terlihat ketika siswa dalam keadaan tenang membaca do’a bersama, tertib dalam mengikuti pelajaran guru dengan seksama, dan bersholawat setelah pelajaran berakhir. Karena dengan pengelolaan kelas yang tidak dilakukan dengan baik maka akan mengganggu aktivitas belajar kelas lainnya/teman sebangku yang sedang belajar”.¹⁷

Untuk memberikan penguatan pada pernyataan yang disampaikan Kepala Madrasah dan guru al-Qur’an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 tentang pengelolaan kelas. Berikut petikan wawancara dengan salah satu siswa kelas V dan kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan:

“Sepengetahuan saya, ya, karena kelas yang tidak tertib maka siswa akan gaduh bahkan mengganggu kegiatan belajar. Oleh sebab itu tertib tidaknya kelas ketika pembelajaran berlangsung tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola kelas. Saya kira ketika guru mengajar sudah melakukan pengelolan kelas dengan baik apalagi ada salah satu

¹⁶ Ust. Moh. Zainuddin, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 13 Januari 2020, 08.15 WIB.

¹⁷ Akhmad Buhari, Kepala Madrasah MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 20 Januari 2020, 10.10 WIB.

guru yang membuat aturan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagaimana tatib Ust. Moh. Zainuddin”.¹⁸

Sejalan apa yang disampaikan di atas, Ulfatul Muawanah selaku siswa kelas VI juga memberikan pengukuhan terkait pengelolaan kelas yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

“Sepengetahuan saya, ya. Pengelolaan kelas sangat diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan teman-teman selalu berubah. Hari ini belajar dengan baik dan tenang akan tetapi besok belum tentu. guru pendidikan agama Islam MI Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum mengajar sebagaimana yang diterapkan oleh Ust Moh. Zainuddin, pada siswa kelas VI”.¹⁹

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, berikut hasil pengamatan di lapangan tentang pengelolaan kelas yang dilakukan Ust Moh. Zainuddin selaku guru al-qur’an Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan yang menunjukkan bahwa:

“Pengelolaan kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan sangat baik hal itu terlihat ketika proses pembelajaran hendak dimulai maka semua siswa harus mengaji surat-surat pendek yang dipandu langsung oleh Ust Moh. Zainuddin. Setelah itu siswa melakukan kegiatan belajar sebagaimana mestinya”.²⁰

Persiapan/penentuan materi pelajaran sudah dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan sebelum mengajar untuk memberikan kemudahan dan gambaran materi pelajaran kepada siswa serta mengetahui kesiapan siswa terhadap penguasaan materi tersebut sebelum pelajaran dimulai sehingga kegiatan

¹⁸ Aisyatur Raudah siswi kelas V MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 10 Januari 2020, 07.40 WIB.

¹⁹ Alfiatul Hasanah, Siswa kelas VI MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 10 Januari 2020, 07.55 WIB.

²⁰ Observasi, 20 Januari 2020, 07.00-07.40 WIB.

pembelajaran yang dilaksanakan dapat terjalin interaksi yang aktif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah, beliau menuturkan bahwa:

“Ya, ketika mengajar saya sudah menentukan materi pelajaran, misalnya cara membaca al-qur’an dengan fasih dan jelas serta menulis al-qu’ran dengan rapi sebagaimana membaca ayat tadi untuk diulang-ulang”.²¹

Sebagaimana juga diungkap oleh Ibu Suniyah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan, yang menuturkan bahwa:

“Ya, materi pelajaran merupakan unsur pokok dalam setiap pembelajaran dilaksanakan. Jadi, sebelum mengajar saya sudah mempersiapkan dengan matang materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa dalam pembelajaran di kelas. Misalnya, menunjukkan bacaan kepada siswa yang paling sering dibaca dan dilanjutkan kepada siswa untuk diulang-ulang. Tapi, sebelum penyampain materi terlebih dahulu saya memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan cara merangsang siswa untuk memberikan pendapat tentang materi yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui siswa sudah mempelajari atau tidak. Ya ternyata ada beberapa siswa yang belum mempelajari materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh saya”.²²

Berlandaskan pada penentuan materi pelajaran di atas, berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan penentuan materi pelajaran yang disampaikan guru pada waktu proses mengajar:

“Sepengetahuan saya, ya. guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan sudah menentukan materi pengajaran/bahan ajar. Hal itu terlihat ketika guru menyajikan materi di kelas. karena materi pelajaran merupakan isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Tanpa materi pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik”.²³

²¹ Robiatul Adawiyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 10 Januari 2020, 10.00 WIB.

²² Suniyah, guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 13 Januari 2020, 10.05 WIB.

²³ Akhmad Buhari, Kepala Madrasah MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 20 Januari 2020, 07.55 WIB.

Untuk memperkuat hasil wawancara kepala Madrasah dan guru, berikut pengakuan Khoirun Nasain Najah, siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“Sepengetahuan saya, ya, semua guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan ketika mengajar selalu menentukan materi pelajaran, termasuk Ibu Robiatul Adawiyah. Mengapa? karena tanpa menentukan materi maka tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai. Namun, ada juga salah satu guru ketika mengajar kadang-kadang tidak menentukan materi pelajaran beliau hanya memberikan tugas Madrasah dan tugas rumah yang dibuat kelompok belajar”.²⁴

“Dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru membuka pelajaran dengan menanyakan materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk memperkuat pemahaman siswa dalam belajar, kemudian menyajikan materi. Selanjutnya, pada pemaparan konsep materi, guru memotivasi siswa untuk selalu mendengar materi yang disampaikan, memahami, dan mengemukakan pendapat, dan mengadakan umpan balik. Hal itu dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas terhadap materi yang sedang dibahas”.²⁵

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka langkah yang tepat adalah dengan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembelajaran, penentuan standar kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, penyampaian materi, interaksi belajar, dan kegiatan akhir dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah mengenai evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran:

“Kegiatan guru untuk mengetahui keberhasilan siswa adalah melalui penilaian keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam mengerjakan

²⁴ Khoirun Nasain Najah, siswi kelas VI MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, 08 Januari 2020, 11.10 WIB.

²⁵ Moh. Darul Fikri, siswa MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

tugas-tugas, perilaku siswa selama proses pembelajaran, ya tentunya apa yang diharapkan guru yang bersangkutan juga demikian”.²⁶

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai penilaian guru pada siswa mengenai tingkat keberhasilan belajar. Berikut hasil wawancaranya:

“Pada masing siswa tentu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Kecerdasan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Ada beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan/kecerdasan belajar yang baik. Hal itu dapat diketahui dari prestasi akademik anak tersebut yang memiliki nilai rata-rata di atas 80-90. Misalnya, Nor Mohammad Qomari salah siswa yang memiliki bakat dan kemampuan yang mumpuni serta prestasi belajar yang gemilang. Selanjutnya untuk memperbaiki nilai-nilai yang tidak memenuhi standar maka diupayakan dengan mengadakan pengayaan dan bimbingan belajar diluar jam pelajaran”.²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, berikut keseluruhan wawancaranya:

“Evaluasi yang dilakukan saya adalah dengan mengukur keaktifan siswa dalam kelas dan sikap/akhlak. Jika dua hal itu dilakukan maka nilai yang diperoleh pasti ke atas 70”.²⁸

“Jika saya mengadakan penilaian pada siswa maka yang menjadi ciri penting adalah ta'dzim/patuh terhadap apa yang disampaikan saya selama proses berlangsung sekalipun mereka tidak mengerti tentang pelajaran saya tapi saya tetap menghargai mereka toh nanti mereka akan mengerti juga”.²⁹

“Hal penting yang perlu dilakukan setelah pelajaran selesai adalah mengadakan penilaian terhadap masing-masing, penilaian dilakukan

²⁶ Akhmad Buhari, Kepala MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

²⁷ Ust Abdul Rachman, Guru Pendidikan agama Islam MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (12 Januari 2020).

²⁸ Robiatul Adawiyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

²⁹ Suniyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (13 Januari 2020).

berdasarkan tingkat kecerdasan mereka terhadap materi pelajaran. Bagi mereka yang dibawah nilai 50 maka diberi tugas tambahan”.³⁰

Untuk memperkuat cuplikan wawancara guru, berikut pernyataan Raudatus Sakinah mengenai siswa yang berprestasi, yaitu:

“Disamping Moh Darul Fikri yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Siti Hotijah, Najwa, dan Khoirun Nisain Jannah juga demikian karena dia sangat aktif dan rajin dalam mengerjakan tugas belajar serta memiliki akhlak yang baik. Sehingga bapak selalu memberikan nilai yang baik kepada dia.”³¹

Data akurat yang dipaparkan di atas juga diperkuat oleh catatan lapangan yang menunjukkan bahwa:

“Di papan pengumuman tercatat bahwa ada 7 siswa terdiri 5 siswa dan 2 siswi kelas IV, dan 9 siswa kelas V terdiri dari 6 siswa dan 3 siswi yang tidak lulus mata pelajaran al-Qur’an dan hadits dengan nilai dibawah 50. Di papan tersebut juga tertera; ‘Untuk melengkapi tugas maka masing-masing siswa tersebut harus menghafal surat-surat pendek minimal 3 surat.’³²

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu solusi dalam memecahkan berbagai tentang di atas adalah peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan dan berkualitas. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan metode untuk mencapai standarisasi bacan dan menulis al-qur’an dengan baik.

³⁰ Ust. Moh. Zainuddin, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (13 Januari 2020).

³¹ Raudatus Sakinah, Siswi Kelas VI MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (22 Januari 2020).

³² Observasi, (O2/L2/F2/20 Januari 2020/10.40 WIB).

Selanjutnya, selain dari hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil pengamatan. Bahwa peran guru pada pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an dapat diketahui dari hasil catatan lapangan berikut ini:

Dalam kegiatan Pembelajaran;

- a) Guru
 - a) Memantau kegiatan belajar siswa,
 - b) Memberi umpan balik,
 - c) Mengajukan pertanyaan yang menantang, serta
 - d) Mempertanyakan gagasan siswa.
 - e) Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam,
 - f) Mengelola kelas dan sumber belajar, serta
 - g) Merencanakan proses belajar.
- b) Guru senang karena mampu mengkondisikan anak bisa:
 - a) Berani mencoba baca tulis al-Qur'an,
 - b) Berani bertanya tentang cara baca tulis al-Qur'an secara tepat, lancar, dan fasih,
 - c) Berani memberikan gagasan atau pendapat.
- c) Siswa
 - a) Bertanya,
 - b) Bekerja, terlibat, berpartisipasi,
 - c) Menemukan dan memecahkan masalah, mengemukakan gagasan, serta
 - d) Mempertanyakan gagasan.
 - e) Menulis dan membaca al-Qur'an.
- d) Siswa senang karena:
 - a) Kegiatannya menarik, menantang, dan meningkatkan motivasi,
 - b) Mendapat pengalaman secara langsung,
 - c) Kemampuan kritis dalam memecahkan masalah semakin meningkat dan
 - d) Tidak membuat siswa takut

5) Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di Madrasah, tentunya tidak jarang harus menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, pelanggaran norma-norma agama, kenakalan, bolos, pola tutur kata, sikap dan perbuatan yang tidak mencerminkan perilaku yang akhlakul karimah seperti

mencuri, berkelahi, mengganggu, merusak sarana dan prasarana Madrasah. Siswa seperti ini yang sulit sekali dilakukan pembinaan dalam perubahan sikap, sulit menerima materi pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis, serta berhitung. Hal ini terkadang membuat guru menjadi stress memikirkan bagaimana menangani anak-anak seperti ini. Oleh sebab itu, pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an yang baik akan mendorong siswa belajar, dan tidak ada keterpaksaan bahkan belajar akan menjadi kebutuhan bagi mereka.

Tugas pengembang pendidikan agama Islam adalah berupaya untuk menata dan mengatur bagaimana pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an yang direncanakan itu dapat membuat peserta didik butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar, dan tertarik untuk terus-menerus belajar membaca dan menulis al-qur'an sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran baca tulis al-qur'an yang diharapkan.

Untuk mengetahui lebih detail mengenai faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an. Berikut petikan wawancara kepala madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan:

“Ada beberapa faktor yang menghambat guru dan siswa dalam pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an, yaitu: 1) Sikap negatif siswa terutama pada guru merupakan pertanda awal baik tidaknya bagi proses belajar siswa, misalnya; sikap acuh tak acuh pada guru karena sudah menganggap bisa baca tulis al-qur'an. Kemudian, bakat siswa; artinya kemampuan siswa untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada guru di sekolah. Selanjutnya, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan siswa. 2) Sikap dan perilaku serta kemampuan/keterampilan/kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Misalnya, rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. 3) Sarana dan prasarana Madrasah. 4) Keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa. Menurut saya terlepas dari hambatan tersebut, gurulah yang menjadi aktor utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Disamping faktor di atas ada juga faktor lain yaitu a) Pengetahuan orang tua

yang masih Kolot (buta pengetahuan baca tulis al-qur'an); b) Pengaruh lingkungan; c) Faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan proses pendidikan anak terhambat, d) Keterbatasan pendidikan orang tua dalam mendidik anaknya, e) Tanggung jawab orang tua yang sudah terkikis oleh nafsu dunia sehingga menyebabkan anak haus akan siraman keislaman; f) Pudarnya sikap menasehati terhadap anak-anak didiknya; g) Pengliaran anak, memanjakan anaknya yang menyebabkan anak akan terlanjur tidak terkontrol dalam belajarnya.³³

Senada dengan apa yang dipaparkan kepala Madrasah terkait dengan hambatan guru dalam pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an juga disampaikan guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Menurut hemat saya beberapa faktor yang menjadi penghambat adalah 1) faktor internal siswa yang meliputi; aspek fisik, moral, emosional, dan intelektual siswa dapat mempengaruhi saya dalam mendesain pembelajaran. Mengapa demikian, karena fisik siswa ketika tidak bisa mendengar/melihat, sikap siswa ketika malas/jenuh belajar, emosional siswa ketika sulit menyerap materi pelajaran, kecerdasan siswa ketika dia mampu dalam menyelesaikan permasalahan belajar. 2) keterbatasan media pembelajaran di Madrasah. 3) alokasi waktu yang digunakan saya ketika mengajar. 4) faktor pribadi saya sebagai manusia/guru biasa yang memiliki keterbatasan ilmu dan wawasan serta sedikitnya pengalaman dalam mengajar. Dan berbagai faktor yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu ketika proses pembelajaran berlangsung”.³⁴

Berikut hasil wawancara dengan guru yang berlatar belakang pendidikan agama, juga mengungkapkan:

“Faktor saya ketika mengajar adalah siswa. Rata-rata mereka sulit membaca dan menulis arab sehingga proses pembelajaran kadang tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan”.³⁵

Berbeda dengan apa yang disampaikan di atas, berikut penuturan guru Aqidah:

³³ Akhmad Buhari, Kepala MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

³⁴ Ust. Moh. Zainuddin, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (13 Januari 2020).

³⁵ Robiatul Adawiyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

“Faktor saya ketika mengajar adalah 1) sumber belajar, 2) alokasi waktu yang digunakan saya sangat terbatas; *pertama*, kesibukan menafkahi keluarga, *kedua*, kesibukan mengajar diberbagai lembaga, dan penambahan waktu di pesantren”.³⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara Kepala Madrasah dengan guru.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa kelas V madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan.

Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau bapak mengajar yang menjadi penghambat adalah metode yang digunakan kurang tepat misalnya metode yang digunakan pada waktu adalah demonstrasi. Beliau sering ceramah bahkan marah-marah karena ada beberapa siswa yang tidak fokus pada materi yang disampaikan sehingga waktu yang digunakan terbatas, kemudian masalah waktu ketika beliau mengajar sangat terbatas, selanjutnya, pengelolaan kelas yang kurang maksimal dan IQ masing-masing siswa yang memiliki kapasitas berbeda”.³⁷

“Apa yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rachman benar, terkadang beliau terlambat masuk kelas mungkin karena beliau sibuk. Tapi dia aktif apalagi yang menjadi disegani karena jika ada nilai siswa yang rendah maka sama beliau dipajang di papan pengumuman, termasuk saya juga tercantum di papan pengumuman”.³⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, juga dituntut seorang guru yang professional dan berkualitas untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang dapat diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, nilai, dan sikap dan tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

³⁶ Abdul Rachman, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (12 Januari 2020).

³⁷ Nor Imamah, Siswa Kelas V MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara lewat Handpone, (25 Januari 2020).

³⁸ Nurul Izzatul Hasanah, Siswi Kelas V MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara lewat Handpone, (25 Januari 2020).

Selanjutnya, untuk mengatasi hambatan guru dan siswa dalam pelaksanaan baca tulis al-qur'an adalah sebagaimana yang dipaparkan Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk mengatasi permasalahan guru dan siswa ketika melakukan pembinaan baca tulis al-qur'an adalah 1) merencanakan dengan matang mengenai materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan sebelum mengajar, 2) kelola kelas dengan baik dengan menggunakan metode khusus baca al-qur'an, 3) guru harus menyiapkan media/alat peraga pembelajaran, 4) mengadakan tanya jawab tentang al-qur'an, 5) mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan”.³⁹

Senada dengan apa yang disampaikan kepala Madrasah, Ust. Moh. Zainuddin juga menuturkan bahwa untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan baca tulis al-qur'an adalah:

“Saya harus melakukan perencanaan pembelajaran dengan matang yang meliputi; persiapan materi, pemanfaatan sumber belajar, teknik mengajar yang berbeda-beda, penggunaan waktu yang baik, perhatian secara pada siswa tanpa melakukan intervensi, memberikan tugas, melakukan tindak lanjut, dan melakukan evaluasi, dan lain sebagainya. Sehingga pelaksanaan baca tulis al-qur'an terlaksana dengan baik”.⁴⁰

Senada dengan cuplikan wawancara di atas, guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya cara yang tepat adalah 1) persiapan mengajar guru masing-masing, 2) pembinaan baca tulis al-qur'an siswa secara berkesinambungan, 3) sering melakukan kegiatan/pertemuan rutinitas antar siswa”.⁴¹

³⁹ Akhmad Buhari, Kepala MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

⁴⁰ Ust. Moh. Zainuddin, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (13 Januari 2020).

⁴¹ Robiatul Adawiyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

Berbeda dengan penyampaian di atas, berikut pengungkapan guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan:

“Untuk mengantisipasi hambatan siswa dalam pelaksanaan baca tulis al-qur’an adalah *pertama*, banyak belajar dari orang lain yang sudah kompeten dalam baca tulis al-qur’an. *kedua*, sering ikut kursus tentang pelaksanaan baca tulis al-qur’an. Misalnya at-Tanzil dan Iqro’”.⁴²

“Menurut saya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah fasilitas Madrasah harus lengkap kemudian guru yang bersangkutan banyak dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain yang sudah ahli dalam pelaksanaan baca tulis al-qur’an”.⁴³

Untuk memberikan pengukuhan terhadap apa yang dipaparkan kepala Madrasah dan guru, Ayundatus zahroh juga memberikan penjelasan terkait dengan solusi untuk mengatasi problema baca tulis al-qur’an. Berikut petikan wawancaranya:

“Menurut kami untuk mengurangi hambatannya adalah *pertama* tanggung jawab bapak Akhmad Buhari selaku Kepala Madrasah untuk menyediakan sarana dan prasarana Madrasah, serta pengawasan kepada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, *kedua*, guru harus merencanakan program pembelajaran dengan baik dan mengadakan inovasi pembelajaran, *ketiga*, siswa wajib belajar dan menghargai/menghormati guru ketika mengajar. Ya begitulah mbak apa yang dialami di Madrasah ini, begitu tandasnya saat diwawancarai”.⁴⁴

⁴² Abdul Rachman, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (12 Januari 2020).

⁴³ Hoiriyah, Guru MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara langsung, (25 Januari 2020).

⁴⁴ Moh. Faikul Abror, Siswi Kelas V MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara lewat Handpone, (25 Januari 2020).

“Menurut saya hal terpenting dalam pelaksanaan baca tulis al-qur’an adalah bertumpu pada guru yang bersangkutan karena beliau merupakan sosok manusia pencipta keberhasilan belajar di kelas”.⁴⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Oleh karena itu, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan pada pilihan: 1) Cara bertindak yang paling tepat, 2) Bahan belajar yang paling sesuai, 3) Metode penyajian yang paling efektif, 4) Alat bantu yang paling cocok, 5) Langkah-langkah yang paling efisien, 6) Sumber belajar yang paling lengkap, dan 7) Sistem evaluasi yang paling tepat. Dengan demikian pelaksanaan baca tulis al-qur’an berjalan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, ada sejumlah data yang dapat mengungkap tabir dibalik peran guru Pada metode baca tulis al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan sehingga peneliti dapat mengungkap secara gamblang sebagai berikut:

⁴⁵ Aisyatur Raudoh, siswi kelas V MI. Miftahul Ulum 42, Wawancara lewat Handpone, (25 Januari 2020).

1. Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan

Ada beberapa temuan yang diketahui peneliti pada saat pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan diantaranya :

- a. Melakukan pendekatan pada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan dasar baca tulis al-Qur'an;
- b. Guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan urutan kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an;
- c. Guru memberikan tugas baca tulis al-Qur'an secara umum dengan tema yang sudah ditentukan.
- d. Alokasi waktu yang dimiliki guru di kelas sangat terbatas yakni perminggu 2 jam tiap tatap muka.
- e. Menilai proses dan hasil belajar baca tulis al-Qur'an untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah pelajaran berakhir.
- f. Melakukan bimbingan baca tulis al-Qur'an di luar kelas.
- g. Kunjungan guru ke rumah orang tua atau siswa atau sebaliknya siswa melakukan bimbingan ke rumah guru.

2. Peran Guru Terhadap Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Dalam kegiatan Pembelajaran;

- e) Guru

- a) Memantau kegiatan belajar siswa,
 - b) Memberi umpan balik,
 - c) Mengajukan pertanyaan yang menantang, serta
 - d) Mempertanyakan gagasan siswa.
 - e) Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam,
 - f) Mengelola kelas dan sumber belajar, serta
 - g) Merencanakan proses belajar.
- f) Guru senang karena mampu mengkondisikan anak agar mampu:
- d) Berani mencoba baca tulis al-Qur'an,
 - e) Berani bertanya tentang cara baca tulis al-Qur'an secara tepat, lancar, dan fasih,
 - f) Berani memberikan gagasan atau pendapat.
- g) Siswa
- a) Bertanya,
 - b) Bekerja, terlibat, berpartisipasi,
 - c) Menemukan dan memecahkan masalah, mengemukakan gagasan, serta
 - d) Mempertanyakan gagasan.
 - e) Menulis dan membaca al-Qur'an.
- h) Siswa senang karena:
- a) Kegiatannya menarik, menantang, dan meningkatkan motivasi,
 - b) Mendapat pengalaman secara langsung,
 - c) Kemampuan kritis dalam memecahkan masalah semakin meningkat dan
 - d) Tidak membuat siswa takut.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an, yaitu:

1) Beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an, yaitu:

a) Segi pelajaran

Dalam segi pelajaran, hambatan bagi anak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dapat dilihat dari materi yang rumit, guru jarang mengulang materi sebelumnya, hafalan yang terlalu banyak, tugas yang terlalu banyak. .

b) Segi pertumbuhan fisik

Hal ini meliputi beberapa hal: berbicara, berpikir, mengingat, dan hambatan fungsi indra. Hambatan berbicara merupakan hambatan belajar yang sering terdapat pada tingkat anak prasekolah, dan umumnya mengakibatkan anak terlambat bicara. Sedangkan masalah hambatan dalam berpikir terlihat dari anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk konsep, mengaitkan apa yang dipikirkan, dan memecahkan masalahnya. Seorang anak yang memiliki hambatan dalam mengingat akan kesulitan mengingat apa yang telah ia lihat dan ia dengar, padahal daya ingat merupakan syarat utama untuk belajar. Anak juga tidak mampu memusatkan pikiran pada sesuatu yang harus dipilihnya, ia hanya berlari terus ke sana ke mari, dan tidak memiliki konsentrasi belajar dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan hambatan fungsi indra termasuk hambatan dalam

penglihatan dan pendengaran. Masalah yang diderita anak bisa dari berbagai hal, antara lain:

- a. Faktor keturunan.
- b. Fungsi otak kurang normal.
- c. Masalah organisasi berpikir anak yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan tentang al-qur'an.

Faktor lingkungan. Meliputi; Lembaga pendidikan merupakan suatu kebutuhan, Minimnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dibidangnya, Minimnya sarana dan prasarana madrasah, Kondisi anak yang jarang masuk sekolah sekolah karena malas

- a. Rendahnya minat siswa untuk membaca dan menulis, materi yang disampaikan kurang menarik, siswa memang tidak siap terhadap persoalan yang dikemukakan guru, suasana pembelajaran yang tidak kondusif misalnya; ruangan panas, siswa ingin cepat pulang, tidak konsentrasi pada pelajaran.
 - b. Siswa hanya terbatas mendengar apa yang disampaikan guru tanpa dipahami
Madrasah Ibtidaiyah
 - c. Siswa bisa karena kebiasaan membaca dan menulis.
 - d. Bahan pelajaran; ada beberapa pokok bahasan saja yang memang sulit dicerna oleh siswa. Misalnya, siswa surat-surat panjang, atau siswa harus mengerti salah satu aspek pelajaran seperti tulisan arab.
- 2) Beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an, yaitu:

Pemberian bimbingan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua 2) pengawasan terhadap belajar siswa, 3) pemberian motivasi dan penghargaan serta 4) pemenuhan kebutuhan belajar siswa.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas temuan penelitian di lapangan yang disajikan dengan teori yang berkaitan dengan peran guru Pada metode baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal

karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Lebih lanjut, banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. semua peranan yang diharapkan dari guru adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁴⁶

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambil dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya.

Di samping kemampuan yang dimiliki guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan yang ditunjukkan di atas, berikut hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, yaitu (1) melakukan pendekatan pada siswa untuk giat dalam belajar baca tulis al-Qur'an; pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui secara langsung

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hlm. 43-48.

permasalahan yang dihadapi siswa (2) menilai proses dan hasil belajar baca tulis al-Qur'an; penilaian yang dilakukan guru ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah pelajaran berakhir. Penilaian yang dilakukan dalam bentuk tes lisan ada juga yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis, dan tes lain yang dapat digunakan guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada baca tulis al-Qur'an (3). Menyelenggarakan proses bimbingan baca tulis al-Qur'an; penyampaian materi pelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja akan tetapi sangat penting apabila dilakukan di luar kelas seperti bimbingan belajar yang dilakukan guru setelah pulang Madrasah dengan jam yang sudah ditentukan.

Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip Fuad Hasan dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam", sebagai berikut:

1. Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri,
2. Guru jangan hanya mengharapkan materi atau upah sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar),
3. Guru harus mengingatkan muridnya bahwa tujuannya menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT,
4. Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat di hadapan muridnya guru harus memberikan contoh yang baik,
5. Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya,
6. Guru harus mengamalkan yang diajarkannya, karena ia idola muridnya
7. Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya,
8. Guru harus menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru

⁴⁷Ihsan Hamdani, dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.104-106.

meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Selanjutnya, salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penerapan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Dalam proses pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an guru menggunakan banyak metode tergantung guru yang bersangkutan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam membaca secara tepat dan cepat. Misalnya, untuk pelatihan tersebut dari jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan kelas V dan kelas VI sebanyak 30 orang. siswa dibagi menjadi empat kelompok yang jumlahnya untuk setiap kelompok ada yang lima siswa/i dan ada yang terdiri dari empat siswa/i,

dibuat berpasang-pasangan untuk melakukan pelatihan baca tulis al-Qur'an secara bergantian. Yakni, ketika siswa dalam kelompok pertama membaca secara individual, siswa pasangannya dalam kelompok kedua mengamati dan mencatat waktu yang digunakan untuk membaca. Ketika seluruh siswa dalam kelompok satu telah menyelesaikan bacaanya, ganti kelompok kedua membaca, kelompok satu mencatat waktu yang digunakan temannya dan seterusnya.

Selain pelatihan tersebut, ada kebiasaan-kebiasaan buruk dalam baca tulis al-Qur'an pada siswa yang memerlukan perhatian serta penanganan serius dari guru. Kebiasaan tersebut diantaranya, membaca yang dilakukan dengan dipandu gerak tangan atau membaca yang dilakukan dengan menggerak-gerakkan bibir. Atau, membaca dengan menggerak-gerakkan kepala ke kiri dan ke kanan sesuai posisi teks bacaan.

2. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Mengingat peranan strategi guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada kepiawaian guru dalam membelajarkan siswa.

Lebih lanjut, banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. semua peranan yang

diharapkan dari guru dalam sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁴⁸

Adapun upaya yang dilakukan guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan dalam pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama masalah efektivitas waktu yang digunakan dalam mendesain pembelajaran karena sebaik apapun materi yang ingin disampaikan, pengelolaan kelas yang baik, metode/strategi yang diterapkan, dan sumber belajar/media yang akan digunakan tergantung pada pemanfaatan waktu dengan baik.

Kedua, dalam pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an guru menggunakan sumber belajar dan alat peraga sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber belajar yang ada adalah lembar kerja siswa, buku paket khusus pegangan guru. Sedangkan, alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah papan tulis, spidol, laptop/notebook, dan media penunjang lainnya. Keterbatasan sumber belajar yang ada di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan akan berpengaruh Pada pelaksanaan metode baca tulis al-qur'an hal itu diketahui ketika siswa menggunakan sumber belajar berupa buku paket secara berkelompok.

Ketiga, evaluasi. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian dalam bentuk pengamatan aktivitas siswa. Misalnya, aktif berpendapat, mengerjakan tugas, sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Penilaian guru setelah kegiatan pembelajaran berakhir adalah pemberian tugas

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hlm. 43-48.

rumah, ujian harian, ulangan tengah semester, dan evaluasi bagi siswa yang mengalami hambatan belajar. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan ada sebagian siswa yang masih memiliki nilai di bawah rata-rata sehingga sangat perlu bagi guru pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan mendongkrak semangat belajar siswa.

Kesalahan dalam pembuatan alat evaluasi bisa berakibat pada penilaian yang bias. Data yang diterima pun tidak akurat. Akibat selanjutnya, anak didik menjadi korban penilaian yang keliru. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memperhatikan masalah evaluasi ini. Menurut Wayan Nurkencana sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah, bahwa evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran mempunyai beberapa fungsi, yakni:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan dari pada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk menamatkan bahan-bahan informasi dalam bimbingan.
- d. Untuk menafsirkan apakah anak telah matang.⁴⁹

Peran serta guru dalam berbagai kegiatan belajar mengajar secara aktif akan berpengaruh keterlibatan mental siswa yang bersangkutan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mental yang optimal tersebut berarti telah memberikan atau meningkatkan motivasi yang optimal pula pada diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 87.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an adalah:

a. Bahan ajar

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran madrasah. Oleh karena pembelajaran madrasah pada dasarnya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu-ilmu agama, maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran umum. Dalam satu topik pembelajaran, dalam hal ini, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang merupakan jumlah bidang studi yang tercakup di dalamnya.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang harus tersedia dalam pembelajaran Madrasah pada dasarnya relatif sama dengan pembelajaran yang lainnya, hanya saja memiliki kekhasan tersendiri dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran al-Qur'an, guru harus memilih secara jeli metode yang akan digunakan, dalam hal ini media tersebut harus memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi yang terkait dan tentu saja terpadu.

Di samping faktor-faktor yang disebutkan di atas, faktor di bawah ini juga mempengaruhi guru dalam pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an ada dua, yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: a) Jasmani, yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; b) Psikologis, yang terdiri dari faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. c) Kelelahan yang terdiri dari faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: a) keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan. b) Madrasah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin Madrasah, alat pelajaran, waktu Madrasah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah, dan lain-lain.

Merujuk pada faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga komponen utama tersebut adalah 1) kondisi pembelajaran pendidikan agama; 2) metode pembelajaran pendidikan agama; dan 3) hasil pembelajaran pendidikan agama.⁵⁰

Sesungguhnya seorang guru adalah pengemban amanah yang harus dipertanggung jawabkan dan perhitungkan dihadapan Allah Swt kelak, seorang pendidik adalah pelayan bagi anak didiknya. Dia harus memperhatikan kepentingan mereka, menerima pelajaran dengan baik, membimbing, mendidik, mengayomi dan melindungi bahkan menjadikan mereka sebagai anaknya sendiri.

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 146.

Sebagaimana pendapat Ro'isul Madrasah, beliau mengatakan bahwa: “Kebodohan yang berjemaah pada orang tua akan memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial terutama terhadap anak didik disebabkan latarbelakang orang tua yang masih bersifat kental terhadap pemikiran nenek moyangnya. Banyak faktor yang dapat menghambat terhadap proses belajar anak”, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan orang tua yang masih Kolot (buta pengetahuan baca tulis al-qur'an).
- 2) Pengaruh lingkungan
- 3) Faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan proses pendidikan anak terhambat.
- 4) Keterbatasan pendidikan orang tua dalam mendidik anaknya.
- 5) Tanggung jawab orang tua yang sudah terkikis oleh nafsu dunia sehingga menyebabkan anak haus akan siraman keislaman.
- 6) Pudarnya sikap menasehati terhadap anak-anak didiknya.
- 7) Pengliaran anak, memanjakan anaknya yang menyebabkan anak akan terlanjur tidak terkontrol dalam belajarnya.

Penulis memberikan deskripsi dalam sebuah contoh tetangga yang mengatakan madrasah tidak penting karena banyak sarjana menganggur, masyarakat yang selalu minum-minuman keras dan melawan hukum, orang tua yang selalu marah, nonton TV setiap saat, tidak terbuka ataupun kurang menyayangi anaknya dengan sepenuh hati merupakan contoh dari beberapa faktor sosial yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Intinya, lingkungan di sekitar siswa harus dapat membantu mereka untuk belajar semaksimal mungkin

selama mereka belajar di sekolah. Dengan cara seperti ini, lingkungan dan madrasah akan membantu para siswa, harapan bangsa ini untuk berkembang dan bertumbuh menjadi lebih cerdas. Siswa dengan kemampuan cukup seharusnya dapat dikembangkan menjadi siswa berkemampuan baik, yang berkemampuan kurang dapat dikembangkan menjadi berkemampuan cukup. Sekali lagi, orang tua, guru, dan masyarakat, secara sengaja atau tidak sengaja, dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam baca tulis al-Qur'an. Karenanya, peran orang tua dan guru dalam membentengi para siswa dari pengaruh negatif masyarakat sekitar, di samping perannya dalam memotivasi para siswa untuk tetap belajar menjadi sangat menentukan.

Pengalaman sebagai guru telah menunjukkan bahwa ada siswa yang sering membuat ulah di kelas dengan maksud agar diperhatikan guru dan temannya. Setelah diselidiki ternyata ia kurang mendapat perhatian orang tuanya. Untuk anak seperti ini, sudah seharusnya para guru lebih memberikan perhatian dan kasih sayang. Sekali lagi, kesabaran, ketekunan dan ketelatenan para guru sangat diharapkan di dalam menangani siswa yang mengalami hambatan baca tulis al-Qur'an. Guru dapat menyarankan orang tua siswa tertentu untuk memberi tambahan pelajaran khusus di sore hari untuk siswa yang lamban. Yang lebih penting dan sangat menentukan adalah peran guru pemandu, kepala sekolah, pengawas maupun di dalam menangani hambatan baca tulis al-Qur'an siswa yang disebabkan oleh faktor-faktor kependidikan. Dengan membaca tulisan ini, diharapkan para guru akan mengetahui, selanjutnya dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam proses belajar mengajar terutama ketika ia sedang mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Pada akhirnya, mudah-mudahan usaha

setiap jajaran madrasah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan berhasil dengan gemilang.

Mengingat peranan strategi guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan siswa, sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada kepiwaan guru dalam membelajarkan siswa. Faktor pendukung pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha dari pihak guru.

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peran yang bersifat kusus dalam situasi mengajar dan belajar. Usaha yang dilakukan guru meliputi: a) pegelolaan program belajar mengajar; b) pengelolaan kelas; c) menggunakan media atau sumber dan metode; d) mengelola interaksi belajar mengajar; e) penilaian prestasi belajar.

- b. Upaya peningkatan kompetensi guru oleh lembaga pendidikan

- c. Terpenuhinya fasilitas madrasah

- d. Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam kegiatan peningkatan minat belajar siswa.